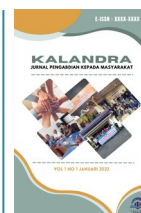




KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X

Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Pelatihan Implementasi Metode GASING dalam Pembelajaran Matematika bagi Guru Sekolah Dasar Gugus 04 Bima Jaya Tuban

FATMA CRISTINA WATI^{1*}

¹ Program Pendidikan Profesi Guru,
Pascasarjana
Universitas PGRI Ronggolawe
fatmacristinawati16@gmail.com

RITA YULIASTUTI²

² Pendidikan Matematika,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Ronggolawe
ritayuliasuti45@gmail.com

DYAH FARISMA SEPTYA NINGRUM³

³ Program Pendidikan Profesi Guru,
Pascasarjana
Universitas PGRI Ronggolawe
dyah.farisma@gmail.com

DWI MEI TANTI⁴

⁴ Program Pendidikan Profesi Guru,
Pascasarjana
Universitas PGRI Ronggolawe
dwimeitanti28@gmail.com

DRATIS TIANA TUNGGAL DEWI⁵

⁵ Program Pendidikan Profesi Guru,
Pascasarjana
Universitas PGRI Ronggolawe
dratissetyaningsih@gmail.com

FABIYANTI RATNA SAFITRI⁶

⁶ Program Pendidikan Profesi Guru,
Pascasarjana
Universitas PGRI Ronggolawe
Safitrifabi@gmail.com

ERINKA NUR ROHMATILLAH⁷

⁷ Program Pendidikan Profesi Guru,
Pascasarjana
Universitas PGRI Ronggolawe
erinkanr16@gmail.com

Diterima : 03/09/2026

Revisi : 05/09/2026

Disetujui : 07/09/2026

ABSTRAK

Mindset dan kesiapan guru-guru di sekolah merupakan tantangan utama dalam menghadirkan inovasi pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sulit dipahami akibat pola pengajaran konvensional yang cenderung teoretis dan monoton. Salah satu upaya yang diharapkan dapat mempersiapkan guru-guru dalam mengatasi hambatan tersebut adalah melalui pelatihan dan pendampingan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan). Sasaran kegiatan adalah 20 guru SD di lingkungan Gugus 04 Bima Jaya Tuban. Kegiatan dilaksanakan di UPT SDN Sidorejo 2 Tuban yang melibatkan satu orang narasumber bidang Pendidikan Matematika dan enam mahasiswa PPG PGSD Universitas PGRI Ronggolawe sebagai pendamping peserta. Pelaksanaan dirancang dengan prinsip *learning by doing* melalui enam tahap kegiatan, yaitu persiapan, penyampaian materi, demonstrasi dan praktik metode GASING, diskusi dan tanya jawab, pendampingan praktik guru secara berkelompok, serta evaluasi dan tindak lanjut berupa belajar mandiri terbimbing. Bentuk pendampingan intensif dari mahasiswa selama sesi praktik terbukti membantu guru memahami dan menguasai teknik hitung cepat dari tahap konkret, piktorial, hingga abstrak. Pada aspek psikomotorik, peningkatan dibuktikan dari keberhasilan peserta

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
CC BY-NC-SA 4.0



* Penulis Korespondensi : fatmacristinawati16@gmail.com (Fatma Cristina Wati)

<https://doi.org/10.55266/kalandra.v5i5.692>

menyimulasikan teknik hitung cepat operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pecahan, dan desimal di papan tulis. Perubahan sikap terhadap pembelajaran matematika terlihat dari optimisme, antusiasme, dan kepercayaan diri peserta untuk segera menerapkan metode GASING di satuan pendidikannya masing-masing.

Kata Kunci : pelatihan, metode gasing, matematika, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan instrumen fundamental dalam membentuk pola pikir logis, kritis, dan analitis pada peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Namun, hingga saat ini matematika kerap kali menjadi rintangan terbesar bagi siswa sekolah dasar. Banyak peserta didik merasa takut, bingung, ragu, bahkan cenderung menghindari pelajaran matematika akibat persepsi bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang rumit (Damopolii & Rorimpandey, 2024). Hasil penilaian internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) secara konsisten menempatkan capaian numerasi Indonesia pada skor rata-rata 366, yang berada jauh di bawah rata-rata negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yaitu 472 (Zaimah et al., 2025). Kondisi ini tidak terlepas dari pola pengajaran tradisional di kelas yang masih bersifat *teacher-centered*, berfokus pada hafalan rumus mekanis, serta minim pemahaman konsep mendalam (Hidayat & Hasanudin, 2025).

Peningkatan peran dan kompetensi guru di satuan pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan transformasi pembelajaran matematika di kelas (Wahyuni & Amalia, 2025). Guru memegang peranan krusial karena berinteraksi secara langsung dengan peserta didik serta bertanggung jawab mengemas materi agar mudah dicerna. Dalam menghadapi perkembangan zaman dan tuntutan Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk membebaskan siswa dari rasa cemas (*math anxiety*) melalui penggunaan strategi pengajaran yang menyenangkan dan adaptif (Novanto & Oktavia, 2025). Penggunaan media konkret dan peragaan visual sangat relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia 6–12 tahun yang masih memerlukan manipulasi objek nyata sebelum menguasai penalaran abstrak (Damopolii & Rorimpandey, 2024).

Peningkatan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penerapan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berhitung serta minat belajar siswa. Kondisi tersebut juga dialami oleh satuan pendidikan yang tergabung dalam Gugus 04 Bima Jaya Kabupaten Tuban, yang menaungi empat sekolah dasar mitra, yaitu UPT SDN Sidorejo 1, UPT SDN Sidorejo 2, UPT SDN Sidorejo 3, dan UPT SDN Doromukti.

Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis situasi bersama sekolah mitra, ditemukan bahwa kemampuan matematis dasar dan kecepatan berhitung siswa masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep serta menyelesaikan operasi hitung dasar secara cepat dan tepat. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran matematika yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan.

Selain permasalahan pada aspek peserta didik, guru juga menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang variatif. Sebagian guru belum memiliki

pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Salah satu metode yang belum banyak dipahami dan diterapkan oleh guru di Gugus 04 Bima Jaya adalah metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan), termasuk konsep, tahapan, serta alur penerapannya dalam pembelajaran matematika.

Masalah-masalah tersebut muncul terutama karena belum pernah diselenggarakannya kegiatan sosialisasi maupun pelatihan intensif mengenai metode berhitung cepat berbasis manipulatif di gugus tersebut. Sebagai solusi konkret atas permasalahan mitra, mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sekolah Dasar yang sedang menempuh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) menyelenggarakan kegiatan pengabdian. Kegiatan berupa Pelatihan Guru SD: Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Metode GASING diinisiasi untuk mengoptimalkan potensi dan kompetensi pedagogik guru SD di Gugus 04 Bima Jaya Tuban.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di UPT SD Negeri Sidorejo 2 Tuban pada tanggal 21-23 Mei 2026 dengan sasaran 20 guru sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus 04 Bima Jaya Tuban, meliputi UPT SD Negeri Sidorejo 1, UPT SD Negeri Sidorejo 2, UPT SD Negeri Sidorejo 3, dan UPT SD Negeri Doromukti Tuban. Kegiatan dilaksanakan selama 32 JP dalam bentuk pelatihan tatap muka dan pendampingan praktik. Pelaksanaan kegiatan melibatkan satu orang narasumber dari bidang Pendidikan Matematika dan enam mahasiswa PPG PGSD Universitas PGRI Ronggolawe yang berperan sebagai pendamping peserta selama proses pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan dirancang dengan prinsip *learning by doing*, sehingga guru tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai metode GASING, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik. Tahapan kegiatan terdiri atas (1) persiapan, (2) penyampaian materi, (3) demonstrasi dan praktik metode GASING, (4) diskusi dan tanya jawab, (5) pendampingan praktik guru, serta (6) evaluasi dan tindak lanjut.



Gambar 1
Penyampaian materi GASING oleh narasumber

Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan menyiapkan materi, bahan praktik, perangkat pembelajaran, serta pembagian tugas tim. Narasumber bertanggung jawab menyampaikan materi dan mengarahkan praktik, sedangkan enam mahasiswa PPG PGSD membantu menyiapkan kegiatan, mendampingi peserta, memberikan bantuan teknis selama praktik, serta mendokumentasikan kegiatan. Pembagian peran tersebut telah disiapkan dalam tim, dengan ketua tim berfokus pada penyampaian materi dan pengarahan kegiatan, sedangkan anggota tim membantu pendampingan dan pelaksanaan secara langsung.

Tahap kedua berupa pemaparan materi mengenai konsep, prinsip, dan langkah implementasi metode GASING dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. Materi disampaikan secara bertahap agar guru memahami karakteristik pembelajaran GASING sebelum memasuki kegiatan praktik. Materi praktik mencakup operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, bilangan bulat, pecahan, dan desimal.



Gambar 2

Pendampingan praktik

Tahap ketiga adalah demonstrasi dan praktik langsung. Narasumber terlebih dahulu memperagakan langkah penyelesaian operasi hitung menggunakan metode GASING. Guru kemudian mengikuti langkah tersebut melalui latihan secara langsung. Pada tahap ini, peserta tidak hanya mengerjakan latihan secara individual, tetapi juga diberi kesempatan untuk mencoba menjelaskan atau mengerjakan soal di hadapan peserta lain. Praktik secara langsung digunakan untuk membantu guru memahami penerapan metode GASING secara konkret dan sistematis.

Tahap keempat berupa diskusi dan tanya jawab. Guru diberi kesempatan menyampaikan pengalaman, kesulitan, dan pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan metode GASING pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Diskusi digunakan untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang masih belum dipahami sekaligus memberikan kesempatan kepada narasumber dan tim pendamping untuk memberikan penguatan dan contoh penerapan.

Tahap kelima berupa pendampingan praktik. Pada saat guru melakukan latihan, mahasiswa pendamping memberikan bantuan secara langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami langkah penyelesaian. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan contoh ulang, mengarahkan langkah pengerjaan, mengklarifikasi kesalahan, dan memastikan guru dapat

mengikuti tahapan metode GASING secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi memberikan pengalaman praktik yang dapat digunakan guru untuk menerapkan metode tersebut di kelas.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta selama praktik, tanya jawab, serta respons guru terhadap kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mengikuti tahapan kegiatan secara aktif dan memberikan respons positif terhadap metode GASING. Guru juga menunjukkan ketertarikan untuk menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran matematika di kelas masing-masing.

Sebagai tindak lanjut, guru diberikan kesempatan melakukan belajar mandiri terbimbing dengan mempraktikkan metode GASING pada berbagai operasi matematika. Hasil penerapan dan kendala yang ditemukan selanjutnya dapat didiskusikan melalui kegiatan KKG Gugus 04 Bima Jaya Tuban. Dengan pola tersebut, pendampingan diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi saat *workshop*, tetapi juga pada keberlanjutan penerapan metode GASING dalam pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan metode GASING bagi guru-guru Gugus 04 Bima Jaya Tuban terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Seluruh 20 peserta dari empat sekolah mitra hadir dan mengikuti rangkaian kegiatan dari sesi pembukaan hingga penutupan, sehingga keterlaksanaan program secara keseluruhan berjalan lancar dan sesuai jadwal yang direncanakan.

Kegiatan tatap muka yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Mei 2026 di UPT SDN Sidorejo 2 Tuban diawali dengan registrasi 20 peserta dan pembukaan resmi pada pukul 08.00-08.30 WIB. Selanjutnya, narasumber utama memaparkan konsep dasar metode GASING secara klasikal dengan menekankan bahwa pembelajaran matematika dirancang agar berlangsung secara Gampang, Asyik, dan Menyenangkan melalui empat langkah utama, yaitu diawali dari benda konkret (jari tangan/alat peraga), beralih ke bentuk piktorial (gambar), masuk ke notasi abstrak (angka), dan diakhiri dengan tahap mencongak (hitung mental). Kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik dalam kelompok kecil yang didampingi enam mahasiswa PPG, dilanjutkan dengan waktu istirahat, sholat, dan makan siang bersama. Kemudian, diakhiri dengan sesi evaluasi, pemberian sertifikat, dan penutupan. Rangkaian tahapan tersebut menunjukkan bahwa proses pendampingan berjalan runtut, mulai dari penguatan konsep secara klasikal hingga pendampingan praktik secara personal dalam kelompok kecil.

Bentuk pendampingan yang diberikan kepada mitra dilakukan secara berjenjang. Pada tahap awal, narasumber utama memberikan penguatan konsep secara klasikal kepada seluruh peserta. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam 6 kelompok kecil yang masing-masing didampingi oleh satu mahasiswa PPG sebagai fasilitator. Setiap fasilitator kelompok membimbing peserta secara personal dalam mempraktikkan teknik hitung cepat, memberikan contoh soal, mengoreksi langkah pengerjaan, serta mendorong peserta untuk maju menyelesaikan soal di papan tulis. Strategi pendampingan kelompok kecil ini dipilih agar setiap guru memperoleh perhatian yang lebih intensif dibandingkan dengan pembelajaran klasikal semata. Sebagai bentuk keberlanjutan, pendampingan juga dilakukan melalui tugas mandiri terbimbing pada 22-23 Mei 2026, ketika peserta mempraktikkan

kembali materi yang telah dipelajari dan berkonsultasi dengan mahasiswa pendamping mengenai kendala yang dihadapi.

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan solusi terhadap faktor penghambat di lapangan (Wiratsiwi et al., 2024). Faktor penghambat yang dirasakan di antaranya adalah keterbatasan alokasi waktu tatap muka langsung serta kekhawatiran awal dari sebagian guru terkait kerumitan langkah berhitung cepat. Hambatan ini dapat diatasi melalui kerja sama yang harmonis antara narasumber dan 6 mahasiswa PPG yang secara intensif mendampingi peserta dalam kelompok kecil, sehingga kendala teknis yang muncul dapat segera ditindaklanjuti pada saat kegiatan berlangsung. Faktor pendorong utamanya adalah antusiasme yang sangat tinggi dari para guru yang ingin belajar dan memperbarui strategi mengajar mereka.

Secara umum, proses pendampingan yang dilaksanakan berhasil mencapai target luaran yang direncanakan, meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan 20 guru Gugus 04 Bima Jaya dalam memahami dan memperagakan teknik GASING, penerbitan dan penyerahan sertifikat pelatihan kepada seluruh peserta dan fasilitator, tersusunnya laporan kegiatan pengabdian secara akuntabel, serta tersusunnya naskah artikel ilmiah yang siap disubmit pada jurnal nasional terakreditasi atau prosiding. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sederhana dengan peserta, materi yang dipaparkan narasumber dinilai kontekstual dan mudah dipahami karena disertai peragaan langsung dan pendampingan kelompok kecil.

Dari segi aspek kognitif dan afektif, sebelum mengikuti pelatihan sebagian guru merasa khawatir dan ragu apakah metode GASING dapat diterapkan dengan mudah di kelas. Namun, setelah menyimak pemaparan dari narasumber dan menjalani pendampingan praktik dalam kelompok kecil, persepsi para peserta berubah secara signifikan. Guru-guru menyadari bahwa matematika sesungguhnya tidak serumit yang dibayangkan apabila diajarkan melalui alur yang tepat. Perubahan cara pandang ini menumbuhkan rasa optimis, percaya diri, dan semangat di kalangan peserta untuk segera mengimplementasikan metode GASING di kelas masing-masing, dengan harapan siswa tidak lagi merasa takut terhadap pelajaran matematika.

Sementara itu, dari segi aspek psikomotorik, peningkatan keterampilan peserta tampak jelas dari keberhasilan mereka dalam menyimulasikan operasi hitung cepat di papan tulis, dengan bimbingan mahasiswa pendamping pada masing-masing kelompok. Para guru menunjukkan antusiasme tinggi untuk tampil ke depan kelas menyelesaikan berbagai soal tantangan, mulai dari penjumlahan bersusun, perkalian dua angka, pengurangan, hingga operasi pecahan. Suasana pelatihan semakin hidup dan penuh keceriaan berkat pemberian hadiah dari tim pengabdian kepada peserta yang aktif maju ke depan, yang turut memperkuat dinamika dan kekompakan kelompok.

Keterlibatan mahasiswa PPG PGSD yang sedang menempuh PPL 1 di UPT SDN Sidorejo 2 Tuban menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan pendampingan. Selain berperan sebagai fasilitator kelompok yang mendampingi praktik peserta secara langsung, mahasiswa juga membantu kelancaran teknis acara, dokumentasi kegiatan, serta memperoleh pengalaman berharga dalam mengelola kegiatan ilmiah dan membangun komunikasi profesional dengan praktisi sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi pembelajaran matematika dengan metode GASING bagi guru-guru SD di Gugus 04 Bima Jaya Tuban telah dilaksanakan melalui tahap

persiapan, tahap pelaksanaan tatap muka, dan tahap tindak lanjut/pendampingan secara lancar sesuai rancangan yang disusun, dengan ketercapaian target luaran program sebesar 100%. Strategi pendampingan berjenjang, mulai dari pemaparan konsep secara klasikal oleh narasumber, praktik dalam 6 kelompok kecil bersama mahasiswa PPG PGSD, hingga tugas mandiri terbimbing pada hari-hari berikutnya, terbukti efektif meningkatkan pemahaman kognitif dan keterampilan psikomotorik 20 guru peserta dalam menguasai teknik hitung cepat berbasis metode GASING. Perubahan sikap peserta turut terlihat dari tingginya antusiasme, optimisme, dan rasa percaya diri guru dalam menerapkan metode GASING yang gampang, asyik, dan menyenangkan di satuan pendidikannya masing-masing. Dengan bentuk pendampingan tersebut, penerapan metode GASING diharapkan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan serta mengurangi ketakutan siswa terhadap matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas PGRI Ronggolawe (UNIROW) Tuban atas alokasi pendanaan dan dukungan kelembagaan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala UPT SDN Sidorejo 2 Tuban selaku tuan rumah, Kepala Sekolah dan Guru Peserta Gugus 04 Bima Jaya Tuban (SDN Sidorejo 1, SDN Sidorejo 3, dan SDN Doromukti), serta mahasiswa PPG PPL 1 yang telah berpartisipasi aktif dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damopolii, J. K., & Rorimpandey, K. E. (2024). Penggunaan Metode Gasing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian Pada Murid Kelas III SDN Inpres 6/84 Walehunian Sagerat Janet Kezia Damopolii¹, Widdy Rorimpandey², Kartini Ester³. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 1042–1052.
- Hidayat, M. E., & Hasanudin, C. (2025). Manfaat Metode Gasing dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro*, 179–187.
- Novanto, Y. S., & Oktavia, W. (2025). Kecemasan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 14–18.
- Wahyuni, D., & Amalia, M. M. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Matematika Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi di SMP Annizam Medan. *Abdi Dalem : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8.
- Wiratsiwi, W., Agustin, I., & Mizan, S. (2024). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Modern El Mumtaz Kabupaten Tuban. *Abdi Sembrani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 59–65. <https://doi.org/10.55719/as.v2i1.941>
- Zaimah, H., Nikmah, A., Azizah, M., Umroh, S., & Sabah, K. (2025). Metode Gasing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Mujahadah Siswa. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 4(2), 72–81.